

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*, yaitu penelitian yang memiliki latar aktual sebagai sumber data dan peneliti disini merupakan instrumen kunci dalam penelitian.<sup>1</sup> Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan atau *field research* dimana dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan bersumber dari hasil wawancara, dokumen serta arsip dari pihak-pihak yang terkait dalam proses sidang keliling yang diteliti di pengadilan Agama Tulungagung.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *sosiologis-yuridis*. Dimana Pendekatan Sosiologis yaitu pendekatan masalah yang mana peneliti melakukan observasi dan berinteraksi secara langsung dengan pihak-pihak dan juga tokoh yang berkaitan dengan efektivitas sidang keliling dalam penyelesaian perkara perceraian. Sedangkan Pendekatan Yuridis berupa perundang-undangan dan peraturan yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

---

<sup>1</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 2.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pengadilan Agama Tulungagung Kelas 1A, karena pengadilan tersebut mempunyai wewenang menangani perkara sidang keliling yang dalam halnya menangani masalah perceraian, isbat nikah dan sebagainya. Selain itu, Pengadilan Agama Tulungagung Kelas 1A memudahkan penulis dalam meneliti serta memperoleh data dan informasi demi terpenuhinya tujuan penelitian penulis.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Pengadilan Agama Tulungagung sebab di Pengadilan tersebut telah menjalankan program Sidang Keliling. Dan juga wilayah yurisdiksi Pengadilan Agama Tulungagung yang luas menyebabkan terjadinya beberapa kasus perceraian yang ada di Tulungagung. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pengadilan Agama tersebut.

### D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, "*the researcher is the key instrumen*", jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki keunggulan dalam prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas maupun cara-cara mempresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 62-63.

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti datang ke lokasi penelitian dengan telah menyiapkan semua yang diperlukan dalam penelitian. Kemudian, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak di Pengadilan Agama Tulungagung yang telah ditunjuk oleh Ketua Pengadilan berdasarkan surat izin dari peneliti. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai Hakim di Pengadilan Agama Tulungagung dan juga Panitera Pengadilan Agama Tulungagung untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tema yang dibawa oleh peneliti.

## E. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu obyek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan diperoleh melalui suatu metode atau instrumen pengumpulan data.<sup>3</sup> Data merupakan komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data salah akan menghasilkan informasi yang salah.<sup>4</sup>

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil dari pencatatan penelitian, baik berupa fakta maupun angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

### 1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara mendalam terhadap pihak-pihak yang mengetahui dan menguasai permasalahan yang akan di bahas di lokasi penelitian,<sup>5</sup> atau lebih tepatnya di Pengadilan Agama Tulungagung Kelas 1A.

---

<sup>3</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 8.

<sup>4</sup> Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 49.

<sup>5</sup> Amiruddin dan Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 30.

## 2) Sumber data skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya. Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi sebagai literatur yang mendukung perluasan wawasan atau sudut pandang penyusun, peraturan perundang-undangan dan variabel lain yang berkaitan dengan proses sidang keliling di Pengadilan Agama Tulungagung.<sup>6</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan beberapa metode.

### a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah wawancara yang mempunyai tujuan memperoleh informasi yang mendalam tentang makna subjektif, pemikiran, perasaan, sikap, perilaku, persepsi, keyakinan, motivasi, dll.<sup>7</sup> Metode ini adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang sidang keliling di Pengadilan Agama Tulungagung. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti tidak menyiapkan daftar pertanyaan. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 30.

<sup>7</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

## b. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah upaya bekerja dengan data, mempelajari dan memilih-milih data menjadi satuan yang dapat dikelola dan mengemukakan apa yang penting dari apa yang dipelajari. Masalah analisis data bahwasanya data itu dapat dikumpulkan sepanjang waktu, mengikuti jalannya peristiwa dan bukan dibatasi oleh potret-potret. Tahapan, proses, dan alur dapat ditelusuri. Tetapi bagaimana menyajikan data mengenai peristiwa yang terkait-waktu sedemikian rupa sehingga kami dapat segera memahami apa yang sedang terjadi.<sup>8</sup>

Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan analisis terhadap data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *induktif*, yaitu

---

<sup>8</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis (Analisis Data Kualitatif)*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2009), hal. 173

dengan mendeskripsikan data yang diperoleh oleh peneliti yang didalamnya berupa penjelasan secara fakta dari hasil wawancara, kemudian ditarik kesimpulan sebagai inti daripada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Analisis ini digunakan untuk mengungkapkan hasil penelitian berhubungan dengan efektivitas penyelesaian perkara perceraian melalui sistem sidang keliling di Pengadilan Agama Tulungagung. Proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan, mulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menganalisis hasil penelitian dengan teori-teori yang telah diuraikan oleh peneliti di BAB II. Dengan berdasar pada teori tersebut, peneliti dapat menemukan beberapa pokok yang menjadi inti daripada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga dengan menganalisis hasil penelitian dengan teori-teori tersebut, peneliti dapat menemukan inti dari penelitian yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diuraikan di rumusan masalah.

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Yaitu peneliti mengikuti rangkaian kegiatan di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan

keikutsertaan peneliti akan memungkinkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan. Peneliti terjun langsung pada lokasi penelitian di Pengadilan Agama Tulungagung dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada pihak-pihak yang menjadi narasumber dan menguasai tema yang dibawa oleh peneliti.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Yaitu peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak, sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati dan meningkatkan kredibilitas data. Dalam hal ini, peneliti dengan tekun mengamati setiap jawaban yang diberikan oleh narasumber. Sehingga dapat benar-benar difahami dan diterima yang selanjutnya dapat diuraikan oleh peneliti dalam laporan penelitian sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## I. Tahap-tahap Penelitian

Agar dalam penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur, maka peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian, dengan tujuan agar penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai hasil yang valid dengan maksimal. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari:

### 1. Tahap pra-lapangan atau persiapan.

- a. Menyusun rancangan penelitian;
  - b. Memilih lapangan penelitian: mempertimbangkan teori serta fokus pada rumusan masalah penelitian;
  - c. Mengurus perizinan: kesanggupan narasumber untuk diwawancarai;
  - d. Menjajaki dan menilai lapangan: mempunyai pandangan tentang kebiasaan, adat istiadat, tokoh kebudayaan dan lain-lain;
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan: informan merupakan seseorang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang latar belakang penelitian;
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian: bukan hanya fisik namun juga hal yang berhubungan dengan penelitian seperti alat tulis, tape recorder, dll.
2. Tahap pekerjaan lapangan atau pelaksanaan
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri;
    - 1) Pembatasan latar peneliti;
    - 2) Penampilan;
    - 3) Pengenalan hubungan peneliti dilapangan.
  - b. Memasuki lapangan
    - 1) Keakraban hubungan antara peneliti, subjek dan lingkungan;
    - 2) Memahami bahasa yang digunakan oleh orang-orang sekitar;
    - 3) Peranan peneliti: peneliti ikut berperan dalam kehidupan orang-orang sekitar.

### 3. Tahap Analisis Data

- a. Analisis data: dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak;
- b. Interpretasi data: untuk mendapatkan makna yang luas dalam penelitian;
- c. Reduksi data: penulisan laporan penelitian secara terperinci;
- d. Display data: pengkategorisasian data berdasarkan pokok permasalahan.

### 4. Tahap penyusunan laporan berupa Skripsi.